

PENGUNAAN SUBJECT-VERB AGREEMENT DALAM MENULIS TEXT BAHASA INGGRIS

Anita Sari*, Wirhayati, Kanaya Ratu Vanisa, Tasya Aulia Hidayati, Desthalita Rafni Azzakiya, Poppy Dwidia Gustanti, Amanda Amelia Putri

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Email: dosen01170@unpam.ac.id

Naskah diterima: 18-06-2026, disetujui: 28-07-2026, diterbitkan: 06-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12511>

ABSTRACT

Writing ability in English particularly subject-verb agreement requires strong grammar mastery as the core of constructing correct sentences. However, the eighth grade of junior high students in Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali, Gunung Sindur have difficulty in using Subject -Verb Agreement, particularly in the present tense and present progressive tense. The causes of having much more theories and lacking of writing practice in English make them have low understanding and confidence in using English in the class. This Community Service (PKM) is aimed to enhance students' understanding in Grammar, to improve students writing in English, and to build their confidence through interactive and applied learning. The method was conducted through observation, pre-test, presentation delivery, interactive game, error analysis, writing practice, and post test. The material is focusing on the use of subject-verb agreement in writing English text. The activity was conducted on Sunday, 12 April 2026 at Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor. The results show a significant improvement in students' understading indicated by the rise in the average pre-test score from 45% to 76% at the stage of error analysis, and a further increase to 85% in the post-test, representing a total improvement of 40%. These findings imply that an interactive teaching approach combined with error analysis is effective in enhancing students' ability to apply subject-verb agreement rule in English text.

Keywords: English writing, subject-verb agreement, English text

ABSTRAK

Kemampuan menulis bahasa Inggris memerlukan penguasaan grammar yang baik, khususnya *Subject-Verb Agreement* sebagai dasar pembentukan kalimat yang benar. Namun, santri kelas VIII SMP di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali, Gunung Sindur masih mengalami kesulitan dalam penggunaan *Subject-Verb Agreement*, terutama pada present tense dan present progressive tense. Pembelajaran grammar yang masih cenderung teoritis serta kurangnya praktik menulis menyebabkan rendahnya pemahaman dan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman grammar, kemampuan menulis teks bahasa Inggris, serta kepercayaan diri santri melalui pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi, pre-test, penyampaian materi, games interaktif, error analysis, latihan menulis, dan post-test. Materi difokuskan pada penggunaan *Subject-Verb Agreement* dalam penulisan teks bahasa Inggris. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 12 April 2026 di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali, Gunung Sindur, Bogor. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri yang signifikan, tercermin dari kenaikan rata-rata skor pre-test sebesar 45% menjadi 76% pada tahap error analysis, dan meningkat kembali menjadi 85% pada post-test, dengan total peningkatan sebesar 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif yang dikombinasikan dengan sesi error analysis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah *Subject-Verb Agreement* pada teks bahasa Inggris.

Kata kunci : menulis Bahasa Inggris, kesesuaian subjek dan kata kerja, text Bahasa Inggris

LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting di era globalisasi karena digunakan sebagai bahasa internasional

dalam bidang pendidikan, teknologi, komunikasi, dan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai, yaitu

listening, speaking, reading, dan writing. Di antara keempat keterampilan tersebut, writing merupakan salah satu keterampilan produktif yang cukup kompleks karena menuntut siswa mampu menuangkan ide secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Kemampuan menulis bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh penguasaan *grammar* yang baik, karena tanpa fondasi tata bahasa yang tepat, pesan yang ingin disampaikan penulis berisiko menjadi ambigu atau bahkan salah dipahami oleh pembaca (Celce-Murcia & Larsen-Freeman, 1999).

Kesalahan *grammar* dapat menyebabkan ketidakjelasan makna dan menurunkan kualitas tulisan siswa (Susfenti, 2024). Salah satu aspek *grammar* yang paling mendasar dalam bahasa Inggris adalah *Subject-Verb Agreement*, yaitu aturan kesesuaian antara subjek dan kata kerja dalam sebuah kalimat, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak (Huddleston & Pullum, 2002). Penguasaan *Subject-Verb Agreement* penting karena menjadi dasar dalam pembentukan kalimat yang benar dan gramatikal, sehingga kesalahan pada aspek ini dapat berdampak pada keseluruhan struktur komunikasi (Azar, 2003). Selain itu, materi ini dianggap relatif mudah dipahami dibandingkan aspek tata bahasa lainnya, menjadikannya titik awal yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama bagi pemula. Lebih lanjut mengenai cara kerja *Subject-Verb Agreement*, Swan (2005) menjelaskan bahwa aturan ini berfungsi menjaga kecocokan antara subjek dan predikat dalam sebuah kalimat. Pada dasarnya, subjek tunggal (*singular subject*) harus diikuti oleh kata kerja tunggal (*singular verb*), sedangkan subjek jamak (*plural subject*) harus diikuti oleh kata kerja jamak (*plural verb*). Sebagai contoh dalam kalimat, “The bride does not like chocolate flavour on her wedding cake” menggunakan auxiliary verb *does* dengan penambahan suffix *-es* karena subjek *the bride*

bersifat tunggal, sedangkan kalimat “Both the bride and groom do not like chocolate flavour on their wedding cake” digunakan auxiliary verb *do not* karena subjek *the bride and groom* bersifat jamak atau lebih dari satu. Penggunaan subjek jamak menyebabkan kata kerja tidak memerlukan penambahan akhiran *-s* atau *-es*, sehingga predikat yang digunakan adalah *like*.

Subject-Verb Agreement tidak hanya diterapkan dalam Simple Present Tense, tetapi juga dalam Present Progressive Tense, di mana subjek harus tetap sesuai dengan bentuk *be* yang digunakan sebagai kata kerja bantu. Eastwood (2002) menegaskan bahwa kesesuaian subjek dan verba dalam bahasa Inggris berlaku tidak hanya pada jumlah (*singular* atau *plural*), tetapi juga pada persona (*first, second, atau third person*), sehingga subjek tunggal menggunakan *is*, subjek jamak menggunakan *are*, dan subjek orang pertama menggunakan *am* yang kemudian diikuti oleh kata kerja berakhiran *-ing* dalam bentuk Present Progressive Tense. Pemahaman mengenai *Subject-Verb Agreement* menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menghasilkan kalimat yang akurat secara ketatabahasaannya dalam kegiatan menulis. Selain sebagai aturan tata bahasa, *Subject-Verb Agreement* juga berperan dalam membangun komunikasi tertulis yang efektif. Kalimat yang disusun sesuai kaidah *Subject-Verb Agreement* akan lebih mudah dipahami karena hubungan antara subjek dan tindakan yang dilakukan dapat terlihat secara jelas. Sebaliknya, kesalahan dalam penggunaan *Subject-Verb Agreement* dapat menimbulkan kebingungan dan mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penguasaan *Subject-Verb Agreement* perlu dilatih secara berkelanjutan melalui kegiatan menulis sehingga siswa tidak hanya memahami aturan secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks komunikasi nyata.

Dalam penelitian Sirait (2023) yang berjudul “Subject Verb-Agreement Errors In The Narrative Writing On The First Semester Of English Literature Students: A Case Study” menemukan permasalahan pada SVA terutama *simple present tense* dalam penulisan naratif. Objek dari penelitian tersebut yaitu mahasiswa semester satu prodi Sastra Inggris. Selain itu, kesalahan yang terjadi tergolong **local errors**, yaitu kesalahan yang tidak sepenuhnya menghambat pemahaman pembaca, tetapi tetap memengaruhi ketepatan tata bahasa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesalahan Subject-Verb Agreement yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu **inter-lingual transfer**, **intra-lingual transfer**, dan **misleading context of learning**. *Inter-lingual transfer* terjadi akibat pengaruh bahasa pertama yang terbawa ke dalam penggunaan bahasa Inggris, sedangkan *intra-lingual transfer* disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap aturan tata bahasa Inggris secara menyeluruh. Selain itu, *misleading context of learning* menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa membentuk pemahaman yang keliru mengenai penggunaan Subject-Verb Agreement dalam kalimat (Heydari & Bagheri, 2012).

Permasalahan terkait penggunaan Subject-Verb Agreement juga ditemukan pada santri kelas VIII SMP di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Pamulang, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada keterampilan menulis kalimat menyesuaikan *grammar*. Para santri masih mengalami kesulitan memahami konsep *subject* dan *verb*, penggunaan *auxiliary verb*, serta penyesuaian kata kerja sesuai *subject*. Selain itu, para santri juga mengalami kesulitan membedakan

penggunaan *simple present tense* dan *present progressive tense* secara tepat. Keterbatasan penguasaan kosakata serta minimnya praktik penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari turut memengaruhi kemampuan menulis mereka. Pembelajaran *grammar* yang masih berfokus pada teori menyebabkan santri kurang terbiasa menerapkan aturan tata bahasa dalam konteks penulisan yang nyata.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan menulis serta kurangnya rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris secara tertulis. Dinillah *et al.* (2021) menyatakan bahwa pembelajaran *grammar* yang terintegrasi dengan praktik menulis dapat meningkatkan akurasi struktur kalimat dan kualitas tulisan siswa. Oleh karena itu, *grammar* tidak hanya perlu dipahami sebagai kumpulan aturan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunikasi tertulis yang bermakna. Dalam pembelajaran di Pondok Modern Al Ghozali, para santri telah mempelajari aturan *grammar* dasar, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya secara komunikatif dalam kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *grammar* dan keterampilan menulis perlu dipadukan secara lebih aplikatif dan kontekstual.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi *grammar*, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan aturan tata bahasa dalam kegiatan menulis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran interaktif yang melibatkan tanya jawab, permainan edukatif, *error analysis*, dan latihan menulis. Melalui *error analysis*, para santri dapat mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan *grammar* yang mereka lakukan, sedangkan latihan menulis memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep

SVA secara langsung dalam konteks penggunaan bahasa yang nyata.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim PKM mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penggunaan Subject-Verb Agreement dalam Menulis Teks Bahasa Inggris” di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali Gunung Sindur. Kegiatan ini difokuskan pada pembelajaran Subject-Verb Agreement, khususnya penggunaan Simple Present Tense dan Present Progressive Tense dalam penulisan teks bahasa Inggris sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai Subject-Verb Agreement, meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sesuai kaidah grammar, serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris secara tertulis melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Subject-Verb Agreement dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis grammar dan praktik menulis yang meliputi permainan edukatif, *pre-test*, penyampaian materi, latihan *error analysis*, dan *post-test* menulis. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk membantu peserta didik memahami penggunaan Subject-Verb Agreement dalam *simple present tense* dan *present progressive tense* serta menerapkannya dalam penulisan teks bahasa Inggris. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris dan penerapan grammar dalam kegiatan menulis.

Persiapan pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran, instrumen *pre-test* dan *post-test*,

lembar kerja *error analysis*, serta media permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10-12 April 2026 di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali dan diikuti oleh 35 peserta didik kelas VIII. Selanjutnya kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pra-pembelajaran: Tim PKM memperkenalkan diri dan melaksanakan permainan edukatif berupa penyusunan kata menjadi kalimat bahasa Inggris untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
2. Pre-test: Peserta didik diberikan lembar soal untuk mengukur pemahaman awal mengenai Subject-Verb Agreement.
3. Penyampaian materi: Tim PKM menjelaskan penggunaan Subject-Verb Agreement dalam simple present tense dan present progressive tense melalui diskusi dan tanya jawab.
4. Latihan *error analysis*: Peserta didik mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penggunaan Subject-Verb Agreement pada beberapa kalimat.
5. Post-test: Peserta didik menulis paragraf sederhana mengenai kegiatan sehari-hari untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.
6. Penutupan: Tim PKM melakukan evaluasi singkat dan mengakhiri kegiatan dengan sesi dokumentasi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari dosen pembimbing selaku ketua pelaksana yang menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan bagi santri. Setelah pembukaan, kegiatan langsung dilanjutkan dengan permainan penyusunan kalimat berbasis kartu kata sebagai langkah awal untuk mencairkan suasana. Dalam permainan ini, santri mendapat potongan kata berbahasa Inggris dan diminta

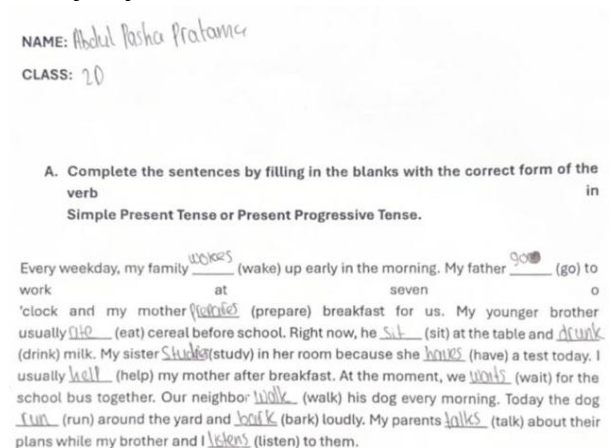
menyusunnya menjadi kalimat yang benar berdasarkan kalimat bahasa Indonesia yang disebutkan. Sebagai contoh, dari kalimat “Ibu memasak nasi,” santri bersama-sama membentuk kalimat “Mom cooks rice” dengan masing-masing memegang satu kata.



Gambar 1. Kegiatan Games Interaktif Subject-Verb Agreement

Kegiatan ini disambut dengan sangat antusias dan membantu santri memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari.

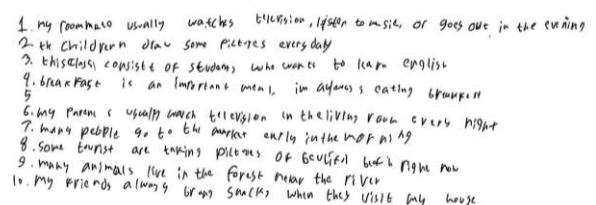
Setelah sesi permainan, tim PKM memberikan *pre-test* berupa soal isian untuk mengukur kemampuan awal santri dalam menggunakan *simple present tense* dan *present progressive tense*. Hasil *pre-test* menunjukkan masih banyak santri yang melakukan kesalahan dalam menentukan bentuk kata kerja yang sesuai dengan subjek kalimat, sehingga hasil ini dijadikan dasar penyampaian materi selanjutnya.



Gambar 2. Lembar Jawaban Soal Pre-test Siklus 1

Latihan soal berupa melengkapi kalimat rumpang menggunakan bentuk verb yang tepat dalam *Simple Present Tense* dan *Present Progressive Tense*. Pada lembar kerja tersebut, santri berhasil mengisi sebagian besar jawaban dengan benar, misalnya *wakes* untuk subjek *my family*, *goes* untuk *my father*, dan *is sitting* yang disingkat menjadi *sit* untuk konteks *Present Progressive*. Meskipun terdapat beberapa jawaban yang kurang tepat dalam penulisan, secara keseluruhan santri sudah menunjukkan pemahaman dasar dalam membedakan penggunaan *Simple Present* dan *Present Progressive Tense*. Pada kegiatan inti, materi SVA disampaikan secara bertahap melalui pendekatan interaktif yang mencakup tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung menyusun kalimat. Para santri tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan. Setiap respons santri mendapat umpan balik langsung dari tim pengajar sehingga suasana belajar terasa lebih hidup dan tidak kaku.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi *error analysis*, di mana santri diberikan lembar kerja berisi 10 kalimat dan diminta mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan tata bahasa secara mandiri. Melalui kegiatan ini, sebagian besar santri menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengenali letak kesalahan dan memperbaikinya sesuai kaidah yang telah dipelajari.

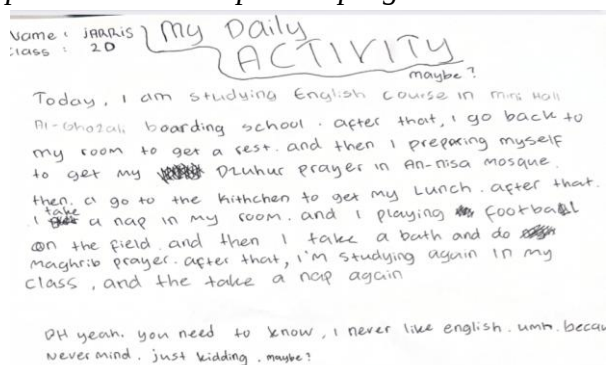


Gambar 3. Lembar Jawaban Soal Pre-test Siklus 2 (Error Analysis)

Dari 10 soal yang tersedia, santri hanya mampu menyelesaikan 7 pertanyaan. Dari

kalimat yang dikerjakan, sebagian besar sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap kaidah SVA, seperti pada kalimat *my roommate usually watches television, the children draw some pictures every day, dan my friends always bring snacks when they visit my house*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri belum menyelesaikan semua soal, pemahaman dasar terhadap penggunaan verb yang sesuai dengan subjeknya sudah mulai terbentuk dan perlu terus diasah melalui latihan yang lebih konsisten.

Sebagai tahap penutup, para santri diberikan *post-test* berupa penugasan menulis satu paragraf tentang kegiatan sehari-hari di pondok menggunakan kombinasi *simple present tense* dan *present progressive tense*.

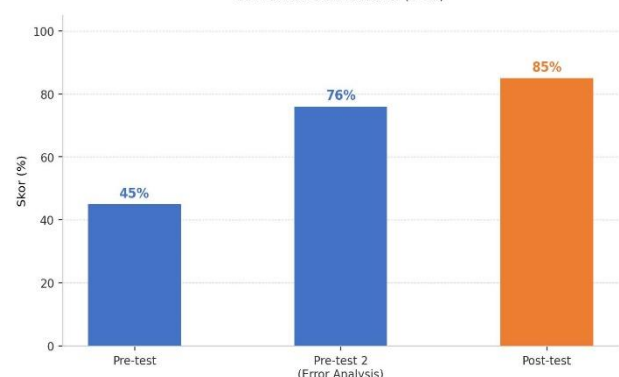


Gambar 4. Lembar Jawaban Soal Post-test

Hasil latihan menulis teks pendek bertema *My Daily Activity* milik santri bernama Jarris dari kelas 8D. Secara keseluruhan, santri tersebut sudah mampu menyusun paragraf yang cukup runtut dan komunikatif, menggambarkan aktivitas hariannya mulai dari mengikuti kelas bahasa Inggris, salat Dzuhur di Masjid An-Nisa, makan siang, tidur siang, bermain sepak bola, hingga belajar kembali di malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa santri sudah mulai berani mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan bahasa Inggris secara mandiri. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan gramatikal yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan *I preparing myself* yang seharusnya *I prepare myself*, serta *I playing*

football yang seharusnya *I am playing football* dalam konteks *Present Progressive*. Uniknya, di bagian akhir tulisan santri tersebut menambahkan kalimat *Oh yeah, you need to know, I never like English. Umm... nevermind, just kidding. maybe?* sebuah ekspresi spontan yang justru mencerminkan keberanian dan rasa humor santri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris, sekaligus menandakan bahwa suasana pembelajaran berlangsung dengan santai dan menyenangkan. Sebagian besar santri sudah mampu menyusun kalimat dengan penggunaan SVA yang lebih tepat dibandingkan sebelumnya. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Setelah melalui rangkaian kegiatan mulai dari permainan interaktif, penyampaian materi, latihan soal, hingga sesi *error analysis*, santri terlihat lebih memahami penggunaan Subject-Verb Agreement dalam kalimat sederhana. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil pekerjaan beberapa santri, tetapi juga dari rata-rata nilai kelas secara keseluruhan. Perbandingan hasil *pre-test*, *error analysis*, dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 1. Perbandingan Skor Pre-test, Error Analysis, dan Post-test Santri Kelas 8D (n=35)



Gambar 5. Perbandingan Skor Pre-test, Error Analysis, dan Post-test Santri Kelas 8D

Berdasarkan gambar diatas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar santri pada setiap tahapan kegiatan. Pada *pre-test*, rata-rata skor yang diperoleh santri adalah 45%. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk verb yang sesuai dengan subjek serta membedakan penggunaan Simple Present Tense dan Present Progressive Tense. Setelah mengikuti sesi error analysis, rata-rata skor meningkat menjadi 76%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa kegiatan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan membantu santri memahami letak kesalahan yang sering mereka lakukan. Melalui kegiatan tersebut, santri menjadi lebih teliti dalam menggunakan bentuk kata kerja yang sesuai dengan subjek kalimat. Pada tahap post-test, rata-rata skor kembali meningkat menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mampu menerapkan materi yang dipelajari dengan lebih baik dibandingkan pada tahap awal. Selain itu, santri juga terlihat lebih aktif dan percaya diri ketika mengerjakan latihan maupun menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Data di atas menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya. Terjadi peningkatan sebesar 40% dari pre-test ke post-test. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan sesi error analysis cukup efektif dalam membantu santri memahami penggunaan Subject-Verb Agreement dalam bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai *Subject-Verb Agreement* dalam penggunaan *Simple Present Tense* dan *Present Progressive Tense*. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam mengidentifikasi kesalahan tata bahasa, menyusun kalimat yang lebih gramatikal, serta menerapkan aturan *Subject-Verb Agreement* dalam penulisan paragraf

sederhana. Penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis *grammar* dan praktik menulis terbukti efektif dalam membantu santri memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Melalui permainan edukatif, diskusi, *error analysis*, dan tugas menulis, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks penggunaan bahasa yang nyata. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *grammar* dan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan temuan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk tindakan praktis maupun pengembangan ke depan. Secara praktis, pihak pesantren dan pengajar disarankan untuk secara konsisten mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif seperti games edukatif, error analysis, dan latihan menulis terbimbing ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, mengingat pendekatan tersebut terbukti lebih efektif dibandingkan metode teoritis konvensional dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah *Subject-Verb Agreement*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sasmitra Jaya, LPPM Universitas Pamulang, Dekan fakultas Sastra, Kaprodi Sastra Inggris serta mahasiswa Universitas Pamulang yang terlibat langsung dalam kegiatan PKM ini. Selain itu, tim PKM secara khusus menyampaikan terima kasih kepada mitra, Pondok Pesantren Al-ghozali Gunung Sindur atas sambutan dan kerjasamanya pada kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. S. (2003). *Fundamentals of English grammar* (3rd ed.). Longman.
- Celce-Murcia, M., & Larsen-Freeman, D. (1999). *The grammar book: An ESL/EFL teacher's course* (2nd ed.). Heinle & Heinle.
- Dinillah, N. I., Anugrawati, N., & Ariana. (2021). Students' ability in using subject-verb agreement in writing an essay. *Journal of Language Testing and Assessment*, 1(2), pp. 125-133.
- Eastwood, J. (2002). *Oxford guide to English grammar*. Oxford University Press.
- Greenbaum, S., & Quirk, R. (1990). *A Student's Grammar of the English Language*. Longman.
- Heydari. P. & Bagheri. M.S. (2012). Error analysis: Sources of L2 learners' errors. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(8), 1583-1589.
- Huddleston, R., & Pullum, G. K. (2002). *The Cambridge grammar of the English language*. Cambridge University Press.
- Sirait, L. (2023). Subject verb-agreement errors in the narrative writing of the first semester of English literature students: A case study. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), pp. 58-67.
- Susfenti, N. E. M. (2024). Students' ability in using subject-verb agreement. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 3(2), pp. 95-101.
- Swan, M. (2005). *Practical English Usage* (3rd ed.). Oxford University Press.